

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Pait memiliki potensi pada sektor pertanian di Kecamatan Siwalan. Sejak pada tahun 2011 semenjak ditetapkannya kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2011-2031 hingga saat ini kebijakan tersebut diperbaharui menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040 yang menetapkan Kecamatan Siwalan sebagai salah satu kecamatan peruntukkan kawasan industri menjadikan adanya transformasi yang terjadi pada lahan pertanian menjadi kawasan industri dari tahun 2011 hingga 2022 yang ditinjau pada 5 tahunan dan terus mengalami penurunan luasannya, khususnya pada Desa Pait. Adanya transformasi yang terjadi memberikan pengaruh atau dampak bagi masyarakat baik dalam segi positif ataupun negatif dari aspek sosial-ekonomi maupun lingkungan namun berpengaruh juga terhadap aset rumah tangga dari masyarakat yang tinggal di Desa Pait, salah satunya bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani. Seorang petani tentunya memiliki aset-aset dalam rumah tangga untuk memenuhi keberlanjutan hidupnya dan keluarganya, adanya pertumbuhan kawasan industri yang terjadi tentunya menjadikan adanya perubahan yang terjadi dari aset rumah tangga yang dimiliki baik dari aset fisik, aset alam, aset manusia, aset finansial maupun aset sosial. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pertumbuhan kawasan industri terhadap aset rumah tangga petani di Desa Pait.

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pada variabel aset penghidupan petani (Y), sebagian besar petani di Desa Pait mengandalkan aset fisik, aset sosial dan aset alam sebagai aset yang paling diandalkan untuk keberlanjutan penghidupannya, hal tersebut menandakan bahwa petani di Desa Pait masih cukup bergantung terhadap aset mereka seperti kepemilikan rumah, kepemilikan lahan pertanian, kepemilikan alat produksi, hubungan antar masyarakat, dan lain sebagainya. Sedangkan aset manusia serta aset finansial menjadi aset yang kurang diandalkan para petani di Desa Pait, hal ini menunjukkan bahwa keadaan pada akses pendidikan, akses keterampilan, maupun akses ekonomi seperti pinjaman kredit maupun kepemilikan tabungan terbilang rendah dan memungkinkan adanya kesulitan bagi petani dalam menyesuaikan diri dari adanya

pertumbuhan kawasan industri di Desa Pait. Sedangkan pada variabel pertumbuhan kawasan industri (X) yang dilihat berdasarkan faktor sosial-ekonomi yaitu kesejahteraan petani dengan 94% petani menjawab tidak sejahtera, 76% petani menyatakan tidak memiliki anggota keluarga yang bekerja di industri atau pada konteks penyerapan tenaga kerja, 100% petani menjawab tidak terdampak terhadap pendapatan ekonomi dari adanya pertumbuhan kawasan industri, 100% kualitas kesehatan petani menyatakan ya dengan kondisi baik, dan 100% interaksi sosial para petani menyatakan ya dengan hubungan antar masyarakat yang baik. Adapun pada faktor kualitas lingkungan: pencemaran lingkungan menyatakan 41% petani merasakan adanya pencemaran terhadap air dan udara di sekitarnya. Pada uji statistik regresi menyatakan bahwa aset fisik akan menurun jika faktor sosial-ekonomi: faktor pendapatan ekonomi, faktor penyerapan tenaga kerja, dan faktor interaksi sosial menunjukkan nilai negatif dan penurunan, namun pada faktor kualitas lingkungan: pencemaran lingkungan meningkat dengan nilai positif akan meningkatkan aset fisik yang dimiliki oleh petani. Pada aset alam menunjukkan akan mengalami penurunan jika faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kualitas kesehatan, serta interaksi sosial menunjukkan hubungan negatif dan mengalami penurunan. Pada aset manusia, mengalami penurunan jika faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja dan faktor kualitas lingkungan: pencemaran lingkungan mengalami penurunan dengan nilai hubungan yang negatif, serta aset manusia akan bertambah jika faktor interaksi sosial meningkat. Pada aset finansial mengalami penurunan jika faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan dan faktor kualitas lingkungan: pencemaran lingkungan menunjukkan nilai negatif penurunan. Pada aset sosial akan mengalami penurunan jika faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja dan interaksi sosial bernilai negatif dan menunjukkan adanya penurunan.

Hasil dari uji statistik regresi terkait pertumbuhan kawasan industri (variabel independen) terhadap aset penghidupan rumah tangga petani (variabel dependen) di Desa Pait ditemukan bahwa aset fisik akan berkurang dan menurun jika faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi, faktor penyerapan tenaga kerja, dan faktor interaksi sosial menunjukkan penurunan hal ini dapat terjadi karena dengan adanya pertumbuhan kawasan industri memungkinkan adanya penurunan pada pendapatan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan dengan penurunan pada dukungan akses aset fisik seperti peminjaman alat pertanian akibat menurunnya interaksi sosial yang ada, namun aset fisik dapat bertambah jika faktor pencemaran lingkungan meningkat hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada aset fisik dari beberapa petani yang menjadikan sebagian rumahnya menjadi warung kecil untuk menopang dan menambah pendapatannya akibat

adanya pergeseran dari aset yang dimiliki. Pada aset alam akan menurun jika faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kualitas kesehatan, serta interaksi sosial mengalami penurunan, hal ini salah satunya dapat dilihat dengan adanya penurunan lahan pertanian yang ada akibat berkurang. Pada aset manusia akan menurun dan berkurang jika faktor pendapatan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja dan faktor pencemaran lingkungan mengalami penurunan, serta aset manusia akan bertambah jika faktor interaksi sosial meningkat hal ini dapat dilihat salah satunya dengan meningkatnya minat petani untuk bergabung dalam kelompok tani untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi terkait pengelolaan lahan pertanian. Pada aset finansial akan menurun jika faktor kualitas kesehatan dan faktor pencemaran lingkungan menunjukkan penurunan, hal ini dapat dilihat dengan adanya kualitas kesehatan petani di Desa Pait yang terbilang baik dan masih mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga aset finansial mereka tidak terdampak. Pada aset sosial akan menurun jika faktor penyerapan tenaga kerja dan interaksi sosial mengalami penurunan, hal ini dapat terjadi salah satunya dengan kurangnya penyerapan atau penyediaan lapangan kerja dan informasi yang terkait bagi anggota keluarga petani untuk bekerja di industri-industri yang berada di Desa Pait. Adapun terdapat faktor-faktor yang dikecualikan pada setiap aset merupakan faktor yang menunjukkan tingkat ketidaksignifikansian sehingga beberapa faktor pada setiap aset tersebut dikecualikan.

5.2 Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh pertumbuhan kawasan terhadap aset rumah tangga petani terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan dari hasil penelitian ini terhadap beberapa pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait sebagai berikut,

1. Pemerintah

Adanya pertumbuhan kawasan industri yang terjadi, maka pemerintah daerah perlu melakukan adanya peninjauan kembali terkait kebijakan yang telah dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek terhadap perlindungan lahan pertanian yang ada untuk nantinya bukan hanya dapat melindungi sisa lahan pertanian, namun dapat melindungi aset yang dimiliki oleh para petani agar tidak adanya pihak yang merasa dirugikan dari adanya alih fungsi lahan pertanian di Desa Pait. Berikut merupakan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dapat terlibat dalam hal ini:

A. Badan Perencanaan Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kabupaten Pekalongan

Bapperida dapat melakukan perencanaan terkait adanya penetapan zonasi terhadap lahan pertanian yang dilindungi untuk keberlanjutan pertanian yang ada dan melindungi aset petani yang menjadi tumpuan hidupnya serta menjamin lahan pertanian yang termasuk dilindungi tidak boleh semena-mena dialihfungsikan, salah satunya lahan pertanian di Desa Pait;

B. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pekalongan

Dinas PUPR Kabupaten Pekalongan dapat melakukan penyusunan, evaluasi dan merevisi terhadap kebijakan yang berlaku dengan melakukan pertimbangan terhadap aspek-aspek didalamnya yang mencakup kehidupan petani di Desa Pait dari dampak yang terjadi akibat adanya pertumbuhan kawasan industri, melakukan pengendalian terhadap alih fungsi lahan, melakukan perencanaan dan pembangunan infrastruktur pendukung pada konteks pertanian seperti pembangunan ataupun pemeliharaan saluran irigasi, drainase maupun jalan tani, melakukan penerbitan izin mendirikan bangunan bagi industri dan pengawasan terhadap pemanfaatan ruang;

C. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pekalongan

Melakukan penetapan lahan pertanian dilindungi maupun berkelanjutan serta peninjauan kembali terhadap kondisi lahan pertanian di Desa Pait secara berkala minimal per 5 tahunan yang ditujukan untuk melindungi pada lahan pertanian yang dan dan aset yang dimiliki petani, selain itu dinas pertanian juga dapat melakukan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan bagi para petani di Desa Pait dalam mengelola lahan pertanian atau dengan adanya pemberdayaan kelompok tani dan bantuan sarana produksi pertanian, serta memonitoring terhadap dampak yang ditimbulkan dari adanya kawasan industri terhadap pertanian di Desa Pait;

D. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pekalongan

Dinas perindustrian dapat merumuskan kebijakan penempatan industri untuk mendukung perencanaan pengembangan sektor industri namun dengan memanfaatkan potensi dari daerah pengembangan seperti di Desa Pait dapat dilakukan dengan membuat program industri berbasis pertanian dengan memanfaatkan hasil pertanian yang kemudian diolah pada kawasan industri untuk menghasilkan produk khas dari daerah;

E. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat melakukan kolaborasi dengan dinas-dinas terkait diatas dalam merumuskan kebijakan terhadap lahan pertanian dan kawasan industri di Desa Pait maupun Kecamatan Siwalan, melakukan perlindungan dan pendataan aset serta pemberdayaan bagi petani di Desa Pait dan melakukan monitoring terhadap dampak dari adanya pertumbuhan kawasan industri;

F. Pemerintah Desa

Pemerintah desa dapat melakukan pendataan aset petani dan dapat berperan sebagai fasilitator dalam berdialog antara pemangku kepentingan terkait pertanian di Desa Pait dengan masyarakat khususnya petani dengan adanya forum dan adanya perencanaan partisipatif terkait keberlanjutan penghidupan masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

2. Swasta

Pihak swasta menjadi pihak yang memiliki peran penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan kawasan industri, khususnya pada pertumbuhan kawasan industri di Desa Pait. Khususnya bagi pihak swasta dari PT. Lokatex, PT. Ratnajaya Indahutama, dan PT. Delta Dunia Tekstil. Adanya pertumbuhan kawasan industri seharusnya memberikan dampak positif bagi peningkatan aset yang dimiliki oleh masyarakat khususnya bagi para petani, salah satunya pada faktor sosial dengan aset manusia dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang berasal dari Desa Pait serta memberikan program pelatihan non pertanian bagi masyarakat atau petani untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki atau keterampilan baru lainnya. Selain itu, perlu adanya perencanaan dari pihak swasta yang melakukan pembebasan lahan atau pembangunan industri baru terhadap dampak negatif yang akan timbul bagi lahan disekitarnya terhadap lingkungan dengan cara memberikan akses air bersih kepada masyarakat yang terdampak dari ancaman limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri maupun memberikan kompensasi bagi petani yang lahannya terdampak. Hal tersebut dapat dibantu secara partisipatif dan transparan antara pihak pemerintah daerah khususnya pemerintah desa, pihak swasta, dan petani atau masyarakat Desa Pait.

3. Petani

Petani menjadi peran utama dalam mengelola serta mempertahankan aset rumah tangga yang dimiliki terhadap ancaman dari pertumbuhan kawasan industri yang terjadi di Desa Pait. Hal ini menjadikan perlunya kesadaran dari petani sebagai pemeran utama dengan tidak menggantungkan keseluruhan hidupnya pada sektor pertanian saja atau mengubah pengelolaan pertanian menjadi peternakan ikan yang dalam hal ini cukup mendukung sebagaimana letak dari lokasi Desa Pait dekat dengan wilayah

pesisir. Selain itu, perlu adanya peran aktif dari petani dalam menjalankan program yang telah dibuat pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian dan sektor industri. Pelatihan serta keterampilan yang dimiliki petani juga perlu untuk ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan baru lainnya agar nantinya ketika menghadapi ancaman kehilangan mata pencaharian utama sebagai petani maka dapat melakukan pekerjaan lainnya sesuai dengan keterampilan baru yang dimiliki. Pengelolaan secara bijak juga perlu dilakukan oleh para petani untuk mempertahankan aset yang telah dimiliki dan melakukan peningkatan terhadap aset ketika dibutuhkan.

4. Akademisi

Bagi akademisi penelitian pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset rumah tangga petani di Desa Pait dapat dimanfaatkan serta digunakan sebagai referensi bacaan untuk pengembangan penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dilakukan pada studi kasus serupa namun di wilayah yang berbeda, sehingga dapat melihat serta menggambarkan kondisi riil berbeda yang terjadi pada setiap wilayah. Selain itu pada penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa kekurangan seperti adanya data khususnya pada pengolahan hasil kuesioner pada faktor sosial-ekonomi yang memakai hasil pertanyaan kuesioner berasal dari pertanyaan untuk aset dan berdampak pada hasil regresi yang didapat.